

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling merupakan tokoh yang mencetuskan teori agensi pada tahun 1976. Teori ini membahas bagaimana *principal* sebagai entitas yang memberikan pekerjaan atau tugas, bekerja sama dengan *agent* yang bertindak menerima pekerjaan dan mengerjakannya. Dalam pandangan teori agensi, *agent* diasumsikan memiliki informasi yang lebih banyak, bertindak rasional, serta berupaya mencapai kepentingannya sendiri.

Hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selalu berjalan harmonis karena masing-masing pihak sering kali memiliki tujuan yang berbeda. Perbedaan kepentingan tersebut dapat memunculkan konflik, terutama ketika pengelolaan organisasi atau perusahaan sepenuhnya berada di tangan *agent* (Nico et al., 2023). Oleh karena itu, auditor diperlukan untuk memeriksa laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dan memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut akurat dan dapat diandalkan.

Pada posisi ini, auditor bertindak sebagai pihak penengah yang membantu mengurangi konflik melalui penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan. Dalam sektor publik, kedudukan masyarakat dapat dipandang sebagai *principal* yang memberikan

amanah, sementara pemerintah beserta instansi yang mengelola keuangan negara berfungsi sebagai *agent* yang bertanggung jawab menjalankan dan mempertanggungjawabkan amanah tersebut.

Teori agensi menjelaskan bahwa setiap pihak berusaha memperoleh manfaat sesuai kepentingannya masing-masing. Sebagai *agent*, perusahaan berkewajiban menyampaikan informasi mengenai kinerjanya melalui laporan keuangan. Akan tetapi, *principal* hanya memiliki informasi terbatas jika dibandingkan dengan *agent*, sehingga berpeluang menimbulkan ketimpangan informasi. Untuk mengurangi kondisi tersebut, dibutuhkan pihak yang netral dan tidak berpihak untuk melakukan pemeriksaan terhadap informasi yang disampaikan. Pihak independen yang menjalankan fungsi tersebut adalah auditor (Destriana, 2019).

2.1.2 Kualitas Audit

Kualitas audit mengacu pada peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan atau tindakan ilegal dalam laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Kemampuan ini dapat dicapai jika auditor menjalankan tugasnya dengan mengikuti aturan audit yang berlaku dan mematuhi pedoman kode etik akuntan publik (Sita et al., 2024). Mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dinilai berkualitas jika seluruh proses pelaksanaannya dilakukan sesuai ketentuan dan standar yang telah ditetapkan dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP). Kualitas audit juga berkaitan dengan kemungkinan auditor

memberikan penilaian terhadap adanya penyimpangan dalam laporan keuangan *auditee*, termasuk kesalahan atau pelanggaran yang terjadi dalam proses pencatatan transaksi keuangan.

Auditor melakukan audit dan mempublikasikan hasilnya sesuai dengan standar audit untuk meningkatkan pengelolaan dan akuntabilitas dana publik serta dalam proses pengambilan keputusan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Hal ini berakibat, jika laporan diperiksa hasilnya sesuai dengan persyaratan pemeriksaan, sehingga laporan yang dihasilkan akan berkualitas baik. Kualitas audit harus dibangun dari awal pelaksanaannya hingga laporan dan opini audit dipublikasikan. Adapun indikator yang lazim digunakan dalam mengukur kualitas audit yang mencakup tiga aspek utama, yaitu kualitas proses yang dijalankan selama audit berlangsung, kualitas dari hasil yang diperoleh, serta tindak lanjut yang dilakukan atas temuan hasil audit tersebut (Susanti, 2019).

2.1.3 Time Budget Pressure

Tekanan waktu terjadi ketika seorang auditor harus menyelesaikan pekerjaannya dalam waktu yang direncanakan atau menghadapi tenggat waktu yang sangat ketat dengan sedikit waktu yang tersisa (Sososutikno dalam Setyorini, 2011). Dalam hal ini mengharuskan auditor mengatur penggunaan waktu secara efektif pada setiap tahapan pemeriksaan yang dilakukan. Dalam menghadapi tekanan tersebut, auditor umumnya menunjukkan dua

bentuk respons, yaitu perilaku fungsional dan disfungsional. Respons fungsional tercermin dari upaya auditor memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal untuk menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, respons disfungsional muncul dalam bentuk tindakan yang dapat berdampak pada menurunnya mutu hasil audit (Umi Khulsum et al., 2023).

Di samping itu, *time budget pressure* menjadi kunci penting dalam pelaksanaan audit karena berkaitan dengan biaya pemeriksaan maupun kinerja auditor selama menjalankan tugasnya (Alfareza Desta et al., 2021). Tingginya tekanan waktu dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kondisi tersebut juga dapat berdampak pada tingkat motivasi serta kemampuan auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Tekanan anggaran waktu biasanya muncul ketika waktu yang tersedia tidak sebanding dengan beban pekerjaan audit yang harus diselesaikan. Apabila keadaan ini berlangsung secara berulang, auditor berisiko menunjukkan perilaku disfungsional yang dapat mengganggu proses audit.

Persaingan juga turut berkontribusi dalam menciptakan tekanan pada anggaran audit. Hal ini dapat menyebabkan penyempitan cakupan pemeriksaan, penggunaan bukti audit yang kurang memadai hingga sejumlah prosedur audit yang seharusnya dilaksanakan dapat terabaikan (Soobaroyen & Chengabroyan, 2006). Menurut Muhsyi (2013), pengukuran *time budget pressure* dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu keterbatasan waktu

dalam pelaksanaan tugas, kemampuan menggunakan waktu secara efisien, peningkatan kinerja yang dicapai, serta keberhasilan dalam memenuhi target yang telah ditetapkan.

2.1.4 Profesionalisme

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) menyatakan bahwa profesionalisme adalah tingkat kompetensi, keterampilan, serta dedikasi yang dimiliki seseorang saat menjalankan tugas sesuai dengan peran, kewajiban, dan tanggung jawab yang melekat pada profesinya. Sejalan dengan Peraturan BPK Nomor 2 Tahun 2007 tentang Kode Etik BPK RI, auditor dituntut untuk menunjukkan perilaku profesional dalam menjalankan kewenangan dan tugas pemeriksaan. Auditor harus memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pekerjaannya sesuai ketentuan serta standar pemeriksaan keuangan negara yang berlaku.

Selain itu, auditor berkewajiban menjaga kerahasiaan negara, informasi yang diperoleh selama penugasan, maupun data milik pihak yang diperiksa, serta hanya dapat mengungkapkannya kepada pihak yang memiliki kewenangan. Di Indonesia, standar audit ditetapkan oleh IAPI melalui Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang mengadopsi ketentuan dari *International Auditing and Assurance Standards Board* (ISA), sehingga sesuai dengan standar audit yang berlaku secara internasional. Melalui kewenangan yang dimilikinya, IAPI berperan dalam

mengembangkan berbagai standar yang mendukung peningkatan profesionalisme auditor pada tiga bidang utama (Nico et al., 2023).

2.1.5 Independensi

Independensi mencerminkan sikap dan perilaku yang harus dijaga oleh auditor dalam menjalankan proses pemeriksaan yakni dengan tetap mempertahankan objektivitas dan tidak condong berpihak kepada salah satu pihak yang berkepentingan (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, 2017). Menurut Rahayu & Suhayati (2013), prinsip utama seorang akuntan publik adalah independensi, di mana auditor harus bersifat netral karena melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kehilangan independensi auditor dapat menyebabkan hasil laporan audit cenderung bias dan hasilnya tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya (Welay, 2020).

Menurut ketentuan dalam SPKN Tahun 2017, auditor dituntut untuk bersikap objektif dalam melaksanakan tugas pemeriksaan serta tidak memiliki kepentingan yang bersifat individu yang berisiko memicu terjadinya benturan kepentingan (*conflict of interest*). Kondisi tersebut penting agar auditor dapat melaksanakan pekerjaannya secara profesional dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu. Di samping itu, auditor wajib mempertahankan independensinya, baik dari sisi pola pikir (*independence of mind*) maupun dari sisi penampilan (*independence*

in appearance), sehingga tetap menunjukkan sikap yang bebas dan tidak berada di bawah pengaruh pihak mana pun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Gambaran umum penelitian terdahulu pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. 1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	JUDUL	PENULIS	TAHUN	VARIABEL	HASIL
1.	Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Tiara Reizsa Adhitya, Hashfi Siregar, Astuti, dan Uchi Lilla Qadri	2026	Variabel Independen: Independensi dan Kompetensi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasarkan penelitian, variabel Independensi dan Kompetensi Auditor sama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
2.	Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dari Perspektif Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)	Rimna Redita Br Tarigan dan Dwi Cahyo Utomo	2025	Variabel Independen: Time Budget Pressure, Independensi, dan Kompetensi Auditor. Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasarkan penelitian, Time Budget Pressure dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan Kompetensi Auditor berpengaruh

					positif terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah.
3.	Analisis Audit Fee, Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	Muhammad Novian Gilang Ramadhan dan Condro Widodo	2025	<p>Variabel Independen: Audit Fee, Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p>	Variabel Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sedangkan, Audit Fee tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
4.	Profesionalisme, Independensi, dan Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Time Budget Pressure	Iqbal Najmudin Sholeh dan Shinta Widyastuti	2025	<p>Variabel Independen: Profesionalisme dan Independensi Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Moderasi:</p>	Berdasarkan penelitian, variabel Profesionalisme dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Sementara, variabel Time Budget Pressure tidak

				Time Budget Pressure	memengaruhi hubungan profesionalisme dan independensi terhadap kualitas audit.
5.	Pengaruh Intervensi Manajemen Auditee dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening	Dedi Miswar Mustafa, Mursalim Laekkeng, dan Ratna Sari	2025	<p>Variabel Independen: Intervensi Manajemen Auditee dan Time Budget Pressure</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Intervening: Independensi Auditor</p>	Variabel Intervensi Manajemen Auditee dan Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan, variabel Intervensi Manajemen Auditee dan Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Independensi Auditor. Selain itu, Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
6.	Pengaruh Akuntabilitas, Karakteristik Dan	Achmad Fadel Farid dan Resky Fitriah Ramadhani Yaras	2025	<p>Variabel Independen: Akuntabilitas, Karakteristik, dan</p>	Variabel Akuntabilitas, Karakteristik, dan Profesionalisme

	Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit			Profesionalisme Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
7.	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik	Ernawati Wahyuni	2024	Variabel Independen: Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Independensi Auditor Variabel Dependen: Kinerja Auditor	Tingkat Pendidikan dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor. Sementara itu, Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.
8.	The Influence of Audit Tenure, Audit Rotation, Public Accounting Firm Size, and Audit Opinion on Audit Quality (Study of Large Trading Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange)	SITA YUBELINA SABANDAR, KORDIANA SAMBARA, AFIAN DEZI SANDA SIPI, dan LUANA SASABONE	2024	Variabel Independen: Audit Tenure, Audit Rotation, Ukuran KAP, dan Opini Audit Variabel Dependen: Kualitas Audit	Audit Tenure, Audit Rotation, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan, Opini Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.
9.	Pengaruh Time Budget Pressure (TBP)	Umi Khulsum, Tulus Suryanto, dan Juhary Ali	2023	Variabel Independen:	Time Budget Pressure berpengaruh

	Terhadap Kualitas Audit			Time Budget Pressure Variabel Dependen: Kualitas Audit	positif terhadap kualitas audit
10.	Pengaruh Independensi Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	Richard Andrew, Lusy, dan Winda Septina	2023	Variabel Independen: Independensi Auditor dan Time Budget Pressure Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasarkan penelitian, Independensi Auditor dan Time Budget Pressure berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
11.	The Effect Of Professionalism, Independence, Accountability And Time Pressure On Audit Quality With Auditors Professional Ethics As Variables Moderating	Dian Fauziah dan Yuskar	2023	Variabel Independen: Profesionalisme, Independensi, Akuntabilitas, dan Tekanan Waktu Variabel Dependen: Kualitas Audit Variabel Moderasi: Etika Profesional Auditor	Independensi dan Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit. Etika Profesional Auditor dan Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sementara itu, Etika profesional auditor memoderasi hubungan antara independensi dan

					akuntabilitas terhadap kualitas audit. Etika profesional auditor tidak memoderasi hubungan antara profesionalisme dan tekanan waktu terhadap kualitas audit.
12.	The Effect Of Independence, Due Professional Care, And Experience On Audit Quality	Bayu, Harry Budiantoro, Kanaya Lapae, Supriyatin, dan Hesty Juni T.S	2023	Variabel Independen: Independensi, Due Professional Care, dan Pengalaman Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Independensi, Due Professional Care, dan Pengalaman Auditor sama-sama berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
13.	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit	Lailatus Sangadah	2022	Variabel Independen: Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Berdasarkan penelitian, Akuntabilitas, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

14.	Pengaruh Independensi, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19 (Studi Empiris Pada Kantor BPKP Perwakilan Maluku)	Silviya Mellvi Lakussa, Cecilia Engko, dan Adonia. A. Batkunde	2022	<p>Variabel Independen: Independensi, Time Budget Pressure, dan Profesionalisme Auditor</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19</p>	<p>Independensi dan Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19. Sedangkan, Time Budget Pressure tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Anggaran Penanganan Covid-19.</p>
15.	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderasi	Saifudin, Aprih Santoso, dan Dione Jeanette Violita	2022	<p>Variabel Independen: Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure</p> <p>Variabel Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel Moderasi: Etika Auditor</p>	<p>Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi dan Time Budget Pressure tidak berpengaruh pada kualitas audit. Time Budget Pressure, Kompetensi, dan Independensi</p>

					berpengaruh positif terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel tidak moderasi
16.	Influence of experience and professional skepticism on audit judgement of government external auditors	Sumartono, Yana Ermawati, dan Tania Meliana Rorong	2022	<p>Variabel Independen: Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Independensi Auditor, dan Skeptisme Profesional</p> <p>Variabel Dependen: Pertimbangan Audit</p>	Kompleksitas Tugas dan Independensi Auditor tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Audit. Sedangkan, Pengalaman Auditor dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Audit.
17.	Analisis Pengaruh Pengalaman, Independensi, Keahlian, dan Situasi Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi)	Pingkan Elni Wowor, Grace Nangoi, dan Lintje Kalangi	2021	<p>Variabel Independen: Pengalaman, Independensi, Keahlian, dan Situasi Audit</p> <p>Variabel Dependen:</p>	Pengalaman dan keahlian tidak berpengaruh terhadap skeptisme profesional auditor. Sementara, independensi dan

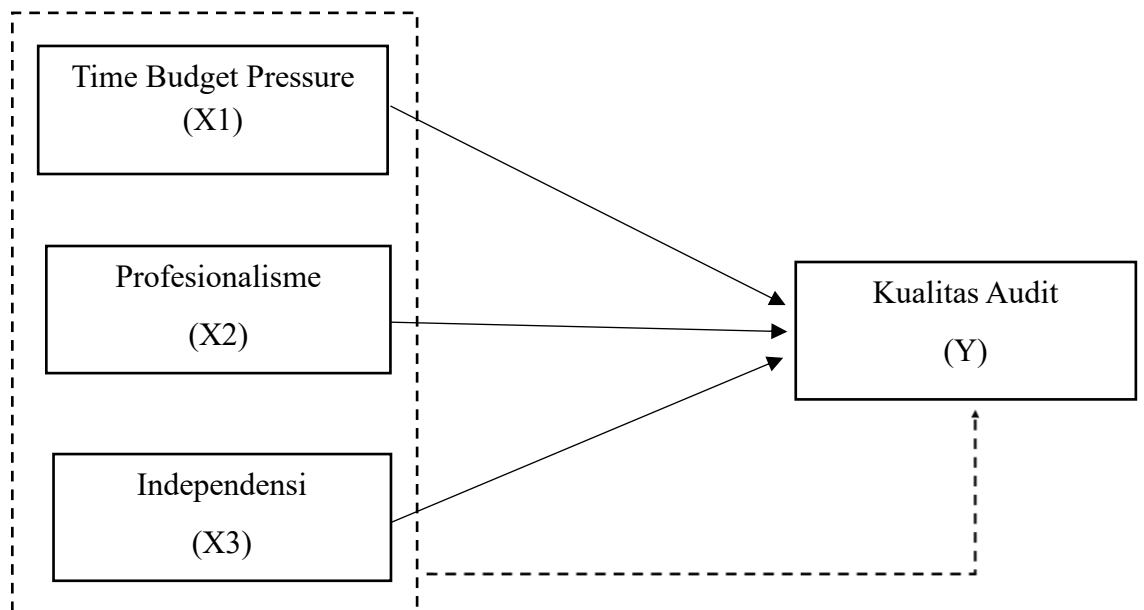
	Utara dan BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo)			Skeptisme Profesional	situasi audit berpengaruh positif terhadap skeptisme profesional auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara dan BPK RI Perwakilan Provinsi Gorontalo.
18.	Analysis Of Factors Affecting The Quality Of Internal Audit	Eni Nurhaedin, Srihadi Winarningsih, dan Devianti Yunita Harahap	2021	Variabel Independen: Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Variabel Dependen: Kualitas Audit Internal	Integritas dan Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit Internal. Sementara itu, Objektivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit Internal.
19.	Analysis of potential factors influencing audit quality: The moderating effect of time budget pressure	Alfareza Desta Prasetyo Adi Zainudin, Khoirul Aswar, Noegrahini Lastiningsih, Mahendro Sumardjo, dan Taufeni Taufik	2021	Variabel Independen: Skeptisme Auditor, Kompetensi Auditor, Pemahaman Sistem Informasi,	Skeptisme Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pemahaman Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

				<p>dan Motivasi Auditor</p> <p>Variabel</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Variabel</p> <p>Moderasi: Time Budget Pressure</p>	<p>Motivasi Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sementara itu, Time Budget Pressure tidak memoderasi Kompetensi Auditor dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit.</p>
--	--	--	--	---	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada studi ini menggunakan variabel dependen, yaitu kualitas audit (Y), kemudian pada variabel independen menggunakan *Time Budget Pressure* (X1), Profesionalisme (X2), dan Independensi (X3). Maka didapatkan kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual Penelitian



Keterangan garis:

- > : Hubungan secara parsial
- - - - -> : Hubungan secara simultan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Time budget pressure ialah kondisi ketika auditor menghadapi tenggat waktu dalam menuntaskan seluruh mekanisme audit, sementara target waktu yang telah ditentukan tetap harus dipenuhi. Situasi tersebut dapat mendorong auditor untuk mempercepat proses pemeriksaan atau bahkan mengurangi beberapa tahapan audit agar pekerjaan selesai sesuai jadwal. Kondisi demikian berpotensi memengaruhi ketelitian auditor, kecukupan bukti yang diperoleh, serta mutu audit yang dihasilkan. Berdasarkan perspektif teori agensi, auditor berusaha melakukan yang terbaik untuk memastikan *agent* bertindak demi kepentingan *principal* dalam menemukan salah saji saat melakukan proses audit (Rimna dan Dwi, 2025).

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Silviya Mellvi Lakussa dkk. (2022), Saifudin dkk. (2022), serta Rimna Redita Br Tarigan dan Dwi Cahyo Utomo (2025) membuktikan tidak terdapat pengaruh antara *time budget pressure* dengan kualitas audit. Mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis berupa:

H1 : Kualitas audit tidak dipengaruhi oleh *time budget pressure*

2.4.2 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme auditor menggambarkan sejauh mana auditor memiliki komitmen terhadap profesinya yang tercermin

melalui tanggung jawab, integritas, kompetensi, serta kepatuhan terhadap standar dan etika profesi. Auditor yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai pedoman yang berlaku dan mampu mempertahankan sikap profesionalisme meskipun menghadapi berbagai tekanan dalam pekerjaannya. Dalam sudut pandang teori agensi, auditor harus menunjukkan sikap profesional ketika mengungkapkan laporan keuangan untuk mencegah kesalahan dan memastikan audit berkualitas tinggi untuk membantu *principal*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatus Sangadah (2022) serta Iqbal Najmudin Sholeh dan Shinta Widyastuti (2025) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Lain halnya dengan hasil yang ditemukan oleh Dian Fauziah dan Yuskar (2023) yang mengemukakan bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi profesionalisme auditor. Mengacu pada berbagai temuan di atas, didapatkan hipotesis penelitian berupa:

H2 : Kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh profesionalisme

2.4.3 Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor tercermin dari kemampuannya untuk selalu objektif dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Sikap independen memungkinkan auditor memberikan penilaian yang didasarkan pada bukti audit yang diperoleh tanpa adanya tekanan, intervensi, maupun kepentingan tertentu yang dapat memengaruhi

hasil pemeriksaan. Auditor yang dapat mempertahankan sikap independen dalam menjalankan tugas pemeriksaan cenderung mampu menghasilkan audit yang lebih kredibel, objektif, serta memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Dalam perspektif teori agensi, auditor yang memiliki sikap independen tinggi dapat membantu meningkatkan kualitas audit karena dapat melihat berbagai hal tanpa bias atau memihak. Hal ini membantu melindungi kepentingan orang-orang yang bertanggung jawab atas perusahaan (Rimna dan Dwi, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Pingkan Elni Wowor dkk. (2021), Bayu dkk. (2023), dan Richard Andrew dkk. (2023) menunjukan Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi auditor . Sebaliknya, Saifudin dkk. (2022) serta Rimna Redita Br Tarigan dan Dwi Cahyo Utomo (2025) menemukan bahwa tidak ada pengaruh pada independensi auditor terhadap kualitas audit. Mengacu pada hasil studi diatas, penelitian ini dapat merumuskan hipotesis berupa:

H3 : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.4 Pengaruh *Time Budget Pressure*, Profesionalisme, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Studi ini menemukan bahwa terdapat keterkaitan antara tekanan anggaran waktu, tingkat profesionalisme auditor, dan independensi dengan kualitas audit. Beberapa penelitian belum menemukan hubungan yang jelas antara tekanan waktu dan kualitas

audit, tetapi profesionalisme dan independensi telah terbukti membantu meningkatkan kualitas audit. Dengan demikian, kombinasi dari kemampuan auditor dalam mengelola tekanan waktu, menjaga sikap profesionalisme, dan mempertahankan independensi diyakini dapat memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Mengacu pada dasar pemikiran tersebut, didapatkan hipotesis penelitian berupa:

H4 : Secara simultan, kualitas audit dipengaruhi secara positif oleh *time budget pressure*, profesionalisme, dan independensi auditor